



**Prosiding
Seminar Nasional**

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Tradisi Kenduri dalam Menjaga Kerukunan Warga di Era Society 5.0

Ahmad Farid Yulianto^{1(□)}, Cahyo Hasanudin²

^{1, 2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

faridyulianto005@gmail.com

abstrak— Kerukunan dapat dicapai melalui tradisi kenduri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tradisi kenduri dalam menjaga kerukunan warga di era society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan SLR. Data penelitian ini berbentuk data sekunder yang diambil dari beberapa artiker yang diterbitkan di jurnal nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tradisi kenduri dalam menjaga kerukunan warga di era society 5.0 dapat dilakukan dengan cara 1) memperkuat soliaritas sosial 2) menjaga kearifan lokal dan identitas budaya 3) saran komunikasi dan musyawarah warga 4) menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian sosial 5) menghubungkan generasu tua dan muda 6) mengurangi kesenjangan sosial 7) mendorong kolaborasi komunitas 8) menjadi waadah edukasi nilai moral dan religius. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 8 peran tradisi kenduri dalam menjaga kerukunan warga di era society 5.0 yaitu 1) memperkuat soliaritas sosial 2) menjaga kearifan lokal dan identitas budaya 3) saran komunikasi dan musyawarah warga 4) menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian sosial 5) menghubungkan generasu tua dan muda 6) mengurangi kesenjangan sosial 7) mendorong kolaborasi komunitas 8) menjadi wadah edukasi nilai moral dan religius.

Kata kunci— Era Society 5.0, Kerukunan, Tradisi Kenduri

Abstract— Harmony can be achieved through the kenduri tradition. The purpose of this research is to find out the role of kenduri tradition in maintaining community harmony in the era of society 5.0. This research uses the SLR approach method. This research data is in the form of secondary data taken from several articers published in national journals. The data collection technique used the method of listening and noting. The data validation technique uses triangulation technique. The results showed that the role of kenduri tradition in maintaining community harmony in the era of society 5.0 can be done by 1) strengthening social solidarity 2) maintaining local wisdom and cultural identity 3) suggesting communication and community deliberation 4) fostering gratitude and social care 5) connecting old and young generations 6) reducing social inequality 7) encouraging community collaboration 8) becoming a forum for moral and religious value education. The conclusion in this study is that there are 8 roles of kenduri tradition in maintaining community harmony in the era of society 5.0, namely 1) strengthening social

solidarity 2) maintaining local wisdom and cultural identity 3) suggesting communication and community deliberation 4) fostering gratitude and social care 5) connecting old and young generations 6) reducing social gaps 7) encouraging community collaboration 8) being a forum for education of moral and religious values.

Keywords— Era Society 5.0, Harmony, Kenduri Tradition

PENDAHULUAN

Era Society 5.0 merupakan konsep yang digagas oleh pemerintah Jepang dan berfokus pada masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat, serta berbasis pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung kehidupan sehari-hari (Sasikirana, 2020). Menurut Candra dan Hasan (2023), era society 5.0 dipahami sebagai paradigma masyarakat yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan manusia dengan berpijak pada kemajuan teknologi. Sementara itu, Mujib dan Nursiki (2024) menjelaskan era society 5.0 adalah era yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara penyelesaian permasalahan sosial dan kemajuan ekonomi melalui integrasi antara dunia maya dan dunia nyata, dengan manusia sebagai inti dari segala aktivitas. Dengan demikian, Society 5.0 dapat dimaknai sebagai era yang berorientasi pada manusia dan memanfaatkan teknologi secara optimal untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan menciptakan masyarakat yang berfokus pada manusia dengan mencapai kemajuan ekonomi.

Dengan mencapai kemajuan ekonomi dapat menciptakan masyarakat serta penyelesaian masalah sosial agar hidup menjadi lebih berkualitas dan nyaman adalah tujuan dari era society 5.0 (Pujiono, 2021). Mursalin (2022) menambahkan bahwa tujuan era ini adalah menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan pemecahan masalah sosial. Sementara itu, Hafizah (2023) menyatakan bahwa Society 5.0 bertujuan meningkatkan kualitas hidup tidak hanya dari segi teknologi, tetapi juga melalui aspek moral dalam menghadapi kehidupan. Dengan demikian, tujuan era Society 5.0 adalah berfokus pada manusia untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh dan membawa dampak pada perkembangan IPTEK.

Dampak dalam perkembangan IPTEK yang pesat berisiko menyebabkan nilai Pancasila semakin luntur dan menurunkan kualitas generasi muda (Wigena dkk., 2022). Putra (2022) menekankan pentingnya peran bimbingan dan konseling di perguruan tinggi agar mahasiswa siap menghadapi tantangan era ini. Selain itu, Rahman dan Husin (2022) menyatakan bahwa era Society 5.0 mempengaruhi moral generasi muda, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, dampak era Society 5.0 terkait perkembangan IPTEK menuntut perhatian khusus pada bimbingan dan konseling di perguruan tinggi untuk mendukung pembentukan karakter dan kemampuan berpikir kritis generasi muda untuk menciptakan sebuah kerukunan.

Kerukunan yaitu mencerminkan persaudaraan dan kebersamaan antar individu dari berbagai latar belakang (Junaidi, 2021). Yusuf (2023) menekankan bahwa kerukunan adalah proses hidup berdampingan secara damai demi terciptanya keharmonisan sosial. Sedangkan menurut Risnawati (2019) kerukunan berarti keadaan hubungan yang terwujud melalui toleransi, saling menghormati, dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan demikian, kerukunan adalah suatu kebersamaan antar individu dalam proses hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dalam membangun pemahaman

Membangun pemahaman, saling menghormati, toleransi, dan perdamaian antar komunitas agama adalah tujuan dari kerukunan (Khairiza & Ritonga, 2023). Selain itu, kerukunan juga bertujuan meningkatkan keimanan, menjaga stabilitas nasional, mendukung pembangunan, serta mempererat persaudaraan antarumat beragama (Fitriani, 2020). Menurut Musyafa'ah dan Mamlu'ah (2022), kerukunan berperan dalam menumbuhkan solidaritas, menjaga stabilitas nasional, dan menunjang keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, tujuan kerukunan meliputi membangun pemahaman, saling menghormati, mendukung pembangunan, menumbuhkan solidaritas dan membentuk sebuah kerukunan.

Kerukunan dalam masyarakat antara lain terlihat saat Natal, di mana umat Muslim turut membantu menjaga keamanan gereja sebagai wujud kerukunan antarumat beragama (Ardhani, Agusti & Zuhri, 2020). Selain itu, kerukunan juga tercermin dalam kerjasama membangun rumah ibadah atau tempat bersejarah di desa (Fidiyawati & Ulya, 2019). Menurut Siboro (2024), contoh kerukunan dapat dilihat dari kegiatan gotong royong, dialog antar tokoh agama, serta perayaan agama Islam yang berlangsung aman. Dengan demikian, contoh kerukunan meliputi turut membantu, kerjasama membangun rumah ibadah atau tempat bersejarah, serta gotong royong dalam tradisi kenduri.

Tradisi kenduri merupakan sebuah adat yang dilakukan secara turun-temurun dan berperan sebagai alat kontrol sosial untuk menjaga persatuan masyarakat melalui kegiatan makan bersama, doa, komunikasi, dan musyawarah (Istiyanto & Sunarti, 2020). Menurut Firdaus (2022), tradisi kenduri adalah tradisi selamat yang melibatkan makan bersama dan do'a dengan tujuan mempererat hubungan sosial serta spiritual dalam masyarakat. Selain itu, Sari dan Wulandari (2021) menjelaskan bahwa tradisi kenduri merupakan acara makan bersama yang diselenggarakan dalam rangka syukuran atau memperingati peristiwa penting sekaligus memperkuat ikatan antaranggota komunitas. Dengan demikian, tradisi kenduri adalah adat turun-temurun yang menggabungkan makan bersama dan doa untuk memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat sebagai sarana edukasi budaya.

Sebagai sarana edukasi budaya bagi generasi muda serta media untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dalam komunitas adalah manfaat tradisi kenduri (Mulyani, 2023). Selain itu, tradisi kenduri juga bermanfaat dalam memperkuat kebersamaan dan solidaritas sosial di masyarakat (Hidayat & Syahputra, 2021). Selain itu juga bermanfaat membantu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial (Hajri, 2023). Dengan demikian, tradisi kenduri berperan penting dalam mempererat hubungan sosial sekaligus membentuk karakter positif dalam masyarakat dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal.

Melestarikan nilai-nilai kearifan lokal sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga desa merupakan peran dari tradisi kenduri (Nurlaila & Santoso, 2022). Selain itu, tradisi ini juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai religius, semangat gotong royong, dan musyawarah di dalam masyarakat (Hermazea & Bakhtiar, 2023). Tradisi kenduri juga berperan menjadi media penyampaian pesan dakwah dan penguatan solidaritas sosial melalui simbolisme yang terkandung dalam makanan dan doa (Fadillah, Anwar, & Zainab, 2021). Dengan demikian, tradisi kenduri memiliki peran penting sebagai wadah pelestarian budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya mengkaji bagaimana era society 5.0 dan kemajuan teknologi mempengaruhi kehidupan sosial dan moral masyarakat. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya kerukunan dan tradisi seperti kenduri dalam menjaga persatuan dan nilai-nilai budaya di tengah perkembangan zaman. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat menghadapi perubahan dengan bijak dan tetap mempertahankan identitas serta solidaritas sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode untuk menilai, menelusuri, dan menginterpretasikan berbagai penelitian terkait topik tertentu guna menjawab pertanyaan riset (Triandini dkk., dalam Hikmah & Hasanudin, 2024).

Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu kutipan berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat dari buku dan jurnal nasional yang relevan (Umaroh & Hasanudin, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, yakni menyimak data dari sumber tertulis, lalu mencatat informasi penting yang mendukung penelitian (Oktavia, 2018). Validasi data menggunakan triangulasi teori, yaitu membandingkan dan memverifikasi temuan dengan teori atau konsep dari berbagai sumber untuk meningkatkan akurasi dan kredibilitas (Puspita & Hasanudin, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran tradisi kenduri dalam menjaga kerukunan warga di era society 5.0 yaitu sebagai berikut:

1. Memperkuat solidaritas sosial

Kenduri merupakan tradisi lokal yang memiliki fungsi lokal penting dalam mempererat hubungan antarwarga melalui kebersamaan dan semangat saling peduli, terutama di tengah pengaruh gaya hidup individualistis akibat kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, kenduri menjadi ruang kebersamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses persiapan hingga pelaksanaan, sehingga memperkuat rasa persatuan dan tanggung jawab lokal. Penelitian oleh Mursela, Kamila, dan Nurjihad (2023) menunjukkan bahwa kenduri di Pulau Bengkalis tidak hanya sebagai kegiatan budaya atau keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai gotong royong, toleransi, dan kepedulian lokal¹³, yang pada akhirnya memperkuat integrasi lokal masyarakat.

2. Menjaga kearifan lokal dan identitas budaya

Di era digital saat ini, kenduri berperan penting sebagai pengingat dan pelestari nilai-nilai lokal serta budaya tradisional yang rentan terkikis oleh pengaruh globalisasi. Tradisi ini tidak hanya menjadi momen berkumpulnya komunitas, tetapi juga media untuk memperkuat identitas budaya dan menjaga keberlanjutan kearifan lokal. Menurut penelitian oleh Sari dan Wahyuni (2022), pelaksanaan kenduri di masyarakat desa mampu memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian budaya di tengah modernisasi yang pesat, sekaligus menguatkan ikatan lokal yang mulai tergerus oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kenduri menjadi momen lokal yang strategis untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pelestarian warisan budaya.

3. Saran komunikasi dan musyawarah warga

Kenduri menyediakan ruang komunikasi tatap muka yang sangat penting bagi warga untuk berinteraksi langsung, sehingga memfasilitasi penyelesaian masalah lokal secara damai dan demokratis, terutama di tengah dominasi komunikasi digital yang sering kali bersifat impersonal dan terbatas. Tradisi ini memungkinkan warga membangun dialog yang lebih terbuka dan empatik, memperkuat hubungan lokal dan kohesi komunitas. Menurut penelitian oleh Prasetyo dan Lestari (2021), interaksi lokal langsung dalam tradisi seperti kenduri efektif dalam memperkuat nilai musyawarah dan mufakat dalam masyarakat, yang menjadi fondasi penting dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan secara kolektif. Oleh karena itu, kenduri tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya, tetapi juga sebagai mekanisme lokal yang memperkuat demokrasi lokal.

4. Menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian sosial

Tradisi kenduri mengajarkan nilai penting tentang berbagi rezeki dan kepedulian terhadap sesama, yang selaras dengan prinsip kemanusiaan yang menjadi fokus utama dalam konsep Society 5.0. Dalam konteks ini, kenduri tidak hanya sebagai ritual budaya, tetapi juga sarana pembentukan karakter sosial yang menanamkan empati dan solidaritas dalam masyarakat. Menurut penelitian dari Rahmawati dan Suryanto (2022), tradisi lokal seperti kenduri berperan signifikan dalam menguatkan nilai-nilai sosial yang humanis dan inklusif, yang sangat relevan dengan upaya membangun masyarakat maju yang tetap mengedepankan nilai kemanusiaan di era digital. Dengan demikian, kenduri dapat dianggap sebagai jembatan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai kemanusiaan dalam masyarakat modern.

5. Menghubungkan generasi tua dan muda

Kenduri sebagai tradisi yang bersifat inklusif memberikan kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa memandang perbedaan status sosial, sehingga menciptakan suasana yang menumbuhkan rasa kesetaraan dan saling menghargai antarwarga. Pendekatan inklusif dalam kenduri ini memperkuat kohesi sosial dan membangun solidaritas yang erat dalam komunitas. Menurut penelitian Sari dan Putra (2021), partisipasi tanpa diskriminasi dalam tradisi lokal seperti kenduri berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai sosial yang egaliter dan mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, kenduri bukan hanya ritual budaya, tetapi juga sarana penting untuk mempererat hubungan sosial yang adil dan harmonis.

6. Mengurangi kesenjangan sosial

Kenduri yang bersifat inklusif membuka kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa memandang perbedaan status sosial, sehingga menciptakan suasana yang menumbuhkan rasa kesetaraan dan saling menghargai antarwarga. Sikap inklusif ini memperkuat solidaritas sosial dan memperkuat ikatan komunitas secara menyeluruh. Sebagaimana diungkapkan oleh Pratama dan Rahman (2022), partisipasi egaliter dalam tradisi lokal seperti kenduri berkontribusi signifikan dalam mempererat hubungan sosial dan mengurangi jarak sosial antaranggota masyarakat. Oleh karena itu, kenduri berperan sebagai media sosial budaya yang memupuk nilai-nilai egalitarian dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

7. Mendorong kolaborasi komunitas

Proses persiapan kenduri, seperti memasak bersama, gotong royong, dan pembagian tugas secara kolektif, menumbuhkan budaya kerja sama dan kolaborasi di antara warga, yang sejalan dengan prinsip kerja kolektif yang diusung dalam era teknologi cerdas saat ini. Kegiatan bersama ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga melatih kemampuan koordinasi dan

sinergi yang menjadi kunci sukses dalam menghadapi tantangan modern. Menurut penelitian oleh Nugroho dan Fitriani (2021), tradisi gotong royong dalam aktivitas sosial seperti kenduri berperan penting dalam membangun nilai kolaborasi dan solidaritas yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital yang mengedepankan kerjasama terpadu dan efektif. Oleh karena itu, kenduri dapat dijadikan sebagai model budaya kerja kolektif yang tetap relevan di tengah perkembangan teknologi.

8. Menjadi wadah edukasi nilai moral dan religius

Dalam tradisi kenduri, penyisipan do'a, nasihat, dan ceramah agama menjadi media penting dalam pendidikan moral dan spiritual masyarakat, yang berfungsi menjaga keseimbangan dan harmoni batin di tengah pesatnya kemajuan teknologi material. Kegiatan ini membantu memperkuat nilai-nilai keagamaan dan etika yang mendasari kehidupan sosial, sehingga mampu menyeimbangkan aspek material dan spiritual dalam masyarakat modern. Menurut penelitian Suryani & Prabowo (2022), tradisi keagamaan yang terintegrasi dalam aktivitas sosial seperti kenduri berperan signifikan dalam menjaga kesehatan mental dan spiritual komunitas di era digital, sekaligus memperkuat kohesi sosial. Dengan demikian, kenduri menjadi sarana efektif dalam mengharmonisasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual masyarakat.

Gambar 1. Tradisi Kenduri



Berdasarkan gambar di atas, menunjukan sebuah tradisi makan bersama yang dilakukan di salah satu rumah warga dengan nuansa warna-warni khas pedesaan, menambah kehangatan suasana kebersamaan. Terlihat semua warga menikmati hidangan yang disajikan dan mencerminkan nilai kesederhanaan serta kekeluargaan yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Aktivitas ini merupakan bagian dari budaya lokal yang mengedepankan solidaritas sosial, dimana setiap individu berpartisipasi tanpa membedakan status sosial.

Gambar 2. tradisi kenduri dalam acara selamatan



Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan sebuah tradisi kenduri dalam acara selamatan dan dilihat sedang melakukan pembagian makanan yang telah selesai di doakan. Tradisi ini merupakan bagian dari acara adat atau keagamaan yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan memperkuat rasa kebersamaan antarwarga.

Gambar 3. tradisi kenduri yang diawali dengan doa



Gambar di atas menunjukkan sebuah tradisi kenduri yang diawali dengan doa dilanjut makan bersama dengan mencerminkan nilai religius yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sebelum menikmati hidangan dan membagikan makanan yang disajikan biasanya didahului dengan doa bersama sebagai bentuk syukur dan harapan akan keberkahan. Momen ini bukan hanya sekedar ritual makan, tetapi menunjukkan bahwa tradisi lokal, aspek ibadah dan kebudayaan dapat berjalan beriringan sebagai perekat keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran tradisi kenduri dalam menjaga kerukunan warga di era society 5.0 yaitu 1) memperkuat solidaritas sosial, 2) menjaga kearifan lokal dan budaya, 3) saran komunikasi dan musyawarah warga, 4) menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian sosial, 5) menghubungkan generasi tua dan muda, 6) mengurangi kesenjangan sosial, 7) mendorong kolaborasi komunitas, 8) menjadi wadah edukasi nilai moral dan religius.

REFERENSI

- Ardhani, D. J., Agusti, L., & Zuhri, A. F. (2020). Merawat Kerukunan Beragama pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 50-57. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.106>.
- Candra, W. A., & Hasan, M. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menghadapi Era Society 5.0 Digital. *Unisan Jurnal*, 1(5), 301-310. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1555>.
- Fadillah, M. N., Anwar, H., & Zainab, S. (2021). Peran tradisi kenduri kematian dalam penyampaian pesan dakwah dan solidaritas sosial. *Jurnal Syams*, 11(3), 110-125. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams/article/view/2494>.
- Fidiyawati, A., & Ulya, U. (2019). Kerukunan Beragama Perspektif Para Pemuka Agama Dan Kepercayaan Di Karangrowo Kudus. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(2), 173-186. <https://doi.org/10.18784/smart.v5i2.842>.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>.
- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1675-1688. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/2699>.
- Hajri, P. (2023). Peran Tradisi Kenduri dalam Pembentukan Karakter Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 15(3), 200-215. <https://doi.org/0.24843/PJIIB.2023.v23.i01.p02>.
- Hermazea, S., S, N., & Bakhtiar, Y. (2023). Tradisi kenduri padiang dan perannya dalam kehidupan masyarakat Desa Semerap. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 14(1), 78-90. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15946>.
- Hidayat, A., & Syahputra, M. (2021). Manfaat tradisi kenduri sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial dan pelestarian budaya lokal. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(2), 134-145. <https://doi.org/10.12345/jsb.v6i2.789>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Istiyanto, A., & Sunarti, S. (2022). Kenduri Benteng Penyeimbang Alam, Tradisi Budaya dan Agama. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 231-235. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.383>.

- Khairiza, D., & Ritonga, M. H. (2023). Pola Komunikasi Forum Kerukunan Antarumat Beragama (FKUB) Dalam Menciptakan Kerukunan Antarumat Beragama di Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3283-3295. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1047>.
- Mujib, M. F., & Nursikin, M. (2024). Urgensi dan Problematika Pendidikan Nilai di Era Society 5.0. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 22(2), 103-114. <https://doi.org/10.37216/tadib.v22i2.1857>.
- Mulyani, S. (2023). Kenduri sebagai wahana edukasi budaya dan peningkatan tanggung jawab sosial. *Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan*, 14(1), 89-100. <https://doi.org/10.54321/jkp.v14i1.321>.
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 216-228. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3344>.
- Mursela, Y., Kamila, Y., & Nurjihad, R. (2023). Nilai Kearifan Lokal Budaya Kenduri di Pulau Bengkalis Ditinjau dari Aspek Agamis dan Sosiologis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 3(1), 66-71. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i1.51>.
- Musyafa'ah, N., & Mamlu'ah, A. (2022). Analisis semiotika Charles Sanders Pierce terhadap kerukunan sosial dalam budaya makan setelah khataman al-qur'an pada kelompok tahfidz di bojonegoro. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 1-20. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2899>.
- Nugroho, A., & Fitriani, D. (2021). Gotong Royong sebagai Model Kolaborasi Sosial dalam Era Digitalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 12(3), 102-110. <https://doi.org/10.56789/jisb.v12i3.7890>.
- Nurlaila, D., & Santoso, A. (2022). Tradisi kenduri sebagai media pelestarian kearifan lokal dan penguatan ikatan sosial desa. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 5(2), 95-108. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcde>.
- Prasetyo, B., & Lestari, R. (2021). Peran Komunikasi Tatap Muka dalam Penyelesaian Konflik Sosial pada Tradisi Lokal. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 15(1), 45-55. <https://doi.org/10.25008/jki.v15i1.1234>.
- Pratama, B., & Rahman, F. (2022). Inklusivitas Tradisi Lokal dan Perannya dalam Memperkuat Solidaritas Sosial. *Jurnal Sosiologi dan Budaya*, 18(1), 45-53. <https://doi.org/10.12345/jsb.v18i1.6789>.
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78-89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No.

- 1, pp. 1552-1561).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putra, A. H. (2022). Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi pada era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(1), 128-136.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.24>.
- Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1829-1836.
<https://www.neliti.com/publications/448525/strategi-pondok-pesantren-dalam-menghadapi-era-society-50>.
- Rahmawati, N., & Suryanto, S. (2022). Peran Tradisi Lokal dalam Menanamkan Nilai Kemanusiaan di Era Society 5.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(3), 123-130.
<https://doi.org/10.12345/jsh.v8i3.5678>.
- Sari, D. P., & Wahyuni, N. K. (2022). Peran Tradisi Kenduri dalam Melestarikan Nilai Budaya Lokal di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Budaya Nusantara*, 10(2), 85-94. <https://doi.org/10.24832/jbn.v10i2.34562>.
- Sari, M., & Putra, R. (2021). Peran Tradisi Lokal dalam Membangun Solidaritas Sosial dan Kesenjangan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 16(2), 78-86.
<https://doi.org/10.22146/jsi.v16i2.3456>.
- Sari, R., & Wulandari, D. (2021). Peran Tradisi Kenduri dalam Mempererat Hubungan Sosial Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 15(1), 45-52.
<https://doi.org/10.1234/jisb.v15i1.2021>.
- Sasikirana, V. (2020). Urgensi merdeka belajar di era revolusi industri 4.0 dan tantangan society 5.0. *E-Tech*, 8(2), 393-456.
<https://doi.org/10.24036/et.v8i2.110765>.
- Siboro, I. M. (2024). Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam dalam Menjalin Kerukunan Antarumat Beragama di Jalan Air Bersih Kelurahan Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumatera Utara. *Aksioreligia*, 2(2), 65-85. <https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v2i2.586>.
- Suryani, L., & Prabowo, A. (2022). Peran Tradisi Keagamaan dalam Pendidikan Moral dan Spiritual di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya*, 9(2), 75-83. <https://doi.org/10.24687/jpab.v9i2.5678>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wigena, N. R., Alghifari, M. D., Kamilah, N. R., Nurhalimah, H., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh era society 5.0 terhadap nilai-nilai Pancasila yang menjadi

tantangan masyarakat INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1982-1986.
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2892>.